

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak terjadi persaingan antara perusahaan-perusahaan dengan meningkatnya globalisasi saat ini, sehingga setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan selalu mempunyai tujuan, yakni memaksimalkan nilai perusahaan agar usahanya selalu berkembang pesat dan maju.

Perkembangan sebuah perusahaan akan terjadi ketika ada dukungan kemampuan manajemen dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan adalah keputusan rangkaian konsep yang menjadi pedoman atau rencana pelaksanaan kepemimpinan atau cara bertindak.

Hampir dalam setiap pengambilan keputusan, manajer keuangan bertitik tolak dari data-data akuntansi. Bidang akuntansi dalam perusahaan bertanggung jawab terhadap pengembangan laporan keuangan baik sebagai alat ukur prestasi manajemen di masa lalu maupun sebagai dasar pengambilan keputusan masa yang akan datang.

Seorang manajer untuk dapat memaksimalkan pencapaian perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan, karena dalam setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi itulah merupakan kelebihan yang dapat menimbulkan kemampuan untuk memperoleh laba di atas keadaan normal.

Kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha yang terletak pada perusahaan yang baik merupakan pengertian dari *goodwill* itu sendiri, yang mana *goodwill* dicatat dalam buku bila terjadi perubahan bentuk perusahaan. *Goodwill* dapat digambarkan sebagai “nilai lebih” perusahaan sebagai satu kebulatan hasil kegiatan usaha bila dibandingkan dengan jumlah nilai seluruh benda yang merupakan urusan perusahaan.

Menurut Taufiq (2017:35) menyatakan bahwa *goodwill* adalah suatu unsur dari perusahaan termasuk dalam kelompok benda bergerak tak bertubuh atau benda immaterial. *Goodwill* hanya ada pada perusahaan yang dapat laba. Perusahaan yang baru didirikan atau perusahaan yang tidak mendapat untung atau rugi maka *goodwill* tersebut tidak ada pada perusahaan itu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan menyatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba (Pasal : 1 (b)).

Menurut Arizal (2016) “menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Perusahaan perlu bersaing dengan perusahaan lain untuk meningkatkan operasi bisnisnya, seperti dengan menemukan ide yang baru, mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, dan juga menetapkan sebuah strategi.

Menurut Mardiyati (2015) “menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penelitian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Peneliti lain juga berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat sebagai indikator kemakmuran para pemilik atau pemegang saham, dengan kata lain meningkatnya harga saham adalah indikator tingginya kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (Reza, 2018).

Pemicu kenaikan harga saham adalah dengan penilaian investor atas saham tersebut. Nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep yang sangat penting karena nilai perusahaan tersebut menjadi indikator bagaimana perusahaan menilai secara keseluruhan. Nilai perusahaan harus tetap tinggi agar pemilik perusahaan bisa menunjukkan keberlangsungan usahanya, sehingga investor terus tertarik untuk menanamkan modalnya.

Investor harus memperhatikan kebijakan hutang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang perlu untuk dikelola agar meningkatkan nilai perusahaan. Jika pemakaian hutang terlalu banyak juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajer untuk mendapatkan sumber biaya agar bisa dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Azhari (2013) “menyatakan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya.

Selain kebijakan hutang, keputusan investasi juga berdampak jangka panjang, artinya keputusan investasi yang bisa membawa dampak ke masa depan dan harus dipertimbangkan secara matang, sehingga pada akhirnya mampu membawa sinyal yang positif terhadap investor dimasa yang akan datang. Investasi juga bisa dikatakan sebagai penanaman modal.

Menurut Sari (2015) “menyatakan bahwa kebijakan investasi dapat menciptakan pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan untuk berinvestasi.

Menurut Putri dkk (2016) “menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Selain indikator kebijakan hutang dan kebijakan investasi, kebijakan *dividen* sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, hal ini terjadi karena besar kecilnya *dividen* yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi dana internal perusahaan.

Menurut Sunanda (2015:191) “menyatakan bahwa semakin besar *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba yang ditahan. Sebaliknya, jika *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil, maka semakin besar laba yang ditahan”. Kebijakan *dividen* merupakan

keputusan apa yang diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh. Apabila *dividen* dibayar tinggi maka saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan akan tinggi.

Menurut Melinda (2016) “menyatakan bahwa kebijakan *dividen* adalah menciptakan keseimbangan diantara *dividen* saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan”. Kebijakan *dividen* adalah keputusan untuk mengukur besar kecilnya laba yang diperoleh dalam suatu periode yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen*, atau ditahan dip perusahaan dalam bentuk laba (Halim, 2015:135).

Kebijakan investasi dan kebijakan *dividen* hanya mempengaruhi tingkat kebutuhan pendanaandari luar yang diperlukan, dari sisa laba atau laba ditahan, baik untuk membayar *dividen* atau menandai investasi baru. Dengan adanya asumsi, *dividen* dibayarkan saat ini akan ada pengaruh satu rupiah di tahun yang akan datang bagi pemegang saham (Gumanti, 2017).

Peneliti tertarik dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan *dividen*, dengan mendapatkan objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti hanya membatasi pada pengaruh kebijakan hutang dengan menggunakan rumus DER, kebijakan investasi menggunakan rumus PER, dan kebijakan *dividen* menggunakan rumus DPR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus PBV.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan *dividen* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya yakni :

1. Menganalisis apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis apakah kebijakan *dividen* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya dibidang akuntansi.

2. Pembaca

Bagi pembaca untuk menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada rekan-rekan saya bahwa penelitian mengenai arti pentingnya kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan *dividen* bahwa dari kebijakan-kebijakan tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat bermanfaat untuk mengetahui nilai perusahaan pada yang akan datang.

